



Banyak Retakan di Lokasi Longsor

JOGJA, BERNAS -- Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Yogyakarta mengingatkan potensi longsor di tebing Sungai Code di wilayah Terban cukup tinggi karena terdapat banyak retakan di lokasi longsor.

"Jika turun hujan, angin kencang atau terjadi pergerakan tanah, maka batu di bagian atas tebing bisa longsor sewaktu-waktu. Bahayanya masih cukup tinggi," kata Aki Lukman, Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, Rabu (8/3).

Tebing Sungai Code di Terban mengalami longsor pertama pada Maret tahun lalu, dan kembali longsor awal pekan ini sehingga lokasi longsor semakin bertambah luas.

Dia sudah meminta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta mengungsikan warga yang terancam bahaya ke lokasi yang lebih aman dan menjamin warga tersebut dengan logistik yang mencukupi.

"Kami sebagai instansi teknis di Kota Yogyakarta tidak dapat berbuat banyak. Sifatnya hanya melakukan koordinasi dengan sejumlah pihak terkait karena kewenangan atas sungai berada di Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak (BBWSO)," kata Aki.

Sejak terjadi longsor pertama tahun lalu, Aki mengatakan sudah melayangkan surat ke BBWSO terkait upaya penanganan tebing dan talud yang longsor.

BBWSO menjelaskan bangunan yang

ada di atas talud melanggar sempadan sehingga tidak direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

"Kami sudah berkoordinasi dengan Dinas Perizinan. Bangunan di atas talud yang longsor itu memiliki IMB namun tidak sesuai dengan pengajuan awal karena ada tambahan bangunan di bagian belakang," katanya.

Meskipun demikian, Aki tetap akan melakukan upaya pendekatan ke BBWSO agar ada solusi terbaik atas permasalahan tersebut.

"Pemerintah Kota Yogyakarta sudah tidak memiliki anggaran jika diminta memperbaiki. Mungkin butuh dana sekitar Rp 4 miliar untuk memperbaiki talud yang longsor," katanya.

Penjabat Walikota Yogyakarta, Sulistyono, meminta perbaikan talud sungai dilakukan menyeluruh dan warga diminta menundakan juri gerakan mundur munggah madhep kali (M3K) atau memundurkan dan menghadapkan bangunan rumah ke sungai. "Nanti ditata bersama. Bangun talud yang kuat dan tidak melanggar sempadan sungai," katanya.

Direktur Walhi Yogyakarta Khalik Sandera menawarkan solusi untuk mengatasi persoalan penanganan tebing longsor di Sungai Code yaitu membuat kesepakatan bersama antara BBWSO dan Pemerintah Kota Yogyakarta.

"Dengan demikian, pemerintah daerah bisa melakukan penanganan. Namun harus diingat bahwa garis sempadan sungai tetap diperhatikan," katanya. (ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005